POLA KOMUNIKASI DINAS TENAGA KERJA TRANSMIGRASI DAN SOSIAL PEMERINTAH KOTA CIMAHI

(Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pola Komunikasi Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Sosial Pemerintah Kota Cimahi Pada Kegiatan Sosialisasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial "Anak Jalanan")

ARTIKEL

Oleh:

Denny Ginanjar Andriansyah

NIM. 41810111

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2015

ABSTRACT

Social and Transmigration Labor Department Communication Design of Cimahi City Government

(Qualitative Descriptive Study of Social and Transmogration Labor Department Communication Design of Cimahi City Government in "Street Children" Social Well-Being Disadvantage Socialization Activity)

Denny Ginanjar Andriansyah
NIM : 41810111

This Research was under guidance of Inggar Prayoga, M.I.Kom.

This study is designed to understand Social and Transmigration Labor Department Communication Design of Cimahi City Government in "Street Children" Social Well-Being Disadvantage Socialization Activity. To respond to the study, the researcher has sub focus on communication process and obstacle of communication in order to analyze the focus of communication design study.

This study was conducted by using qualitative approach and descriptive method. Informants engaged in this study are 3, while the selection of informants in this study is using Purposive Sampling technique. The data were collected by means of literature studies, observations, interviews, documentation, and online searching. To examine the validity of data, both triangulation and perseverance of observation was used.

The results of the study indicate that Social and Transmigration Labor Department of Cimahi City has almost same Communication Process, a direct (face-to-face) message communication process and in conformance to direct assignment by Head of Department. Obstancles being encountered are mechanic, semantic, and psychological.

Social and Transmigration Labor Department of Cimahi City establish communication design by means of communication process and barriers. Based on the results, interaction and stages to be made are in type of organizational communication link. The second, a work should have goal to reach, and the goal can be realized by collaboration.

Suggestions to be proposed are the Social and Transmigration Labor Department of Cimahi City will have to give their employees with more practical communication media instruments to facilitate more effective socialization activities. Also, Head of Department give employees with clear direction, goals, and materials in order to smooth the socialization activities and, thus, they have understanding of the instructions.

Keywords: Communication Design, Social and Transmigration Labor Department, Communication Process, Obstacle.

I. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Sosialisasi sangat penting untuk semua individu, karena sosialisasi adalah proses yang dibutuhkan sebelum masuk ke dalam kelompok, organisasi, dan masyarakat melalui agen-agen sosialisasi seperti keluarga, teman sepermainan, sekolah, lingkungan pekerjaan, masyarakat umum dan media massa. Dengan adanya sosialisasi, masing-masing individu dapat menempatkan diri dengan baik di dalam berbagai situasi dan kondisi karena telah memahami dan mengenali lingkungannya.

Anak jalanan, sering kita dengar dalam kehidupan yang sangat menyedihkan ini. Kehidupan anak jalanan biasanya paling identik dengan jalanan. Tetapi, sekarang ini di jalan-jalan raya, terminal, stasiun, bahkan tempat-tempat wisata, tempat-tempat ibadah selalu kita lihat mereka disana. Mereka mengamen, meminta-minta, bahkan mencopet dompet-dompet orang yang bukan hak milik mereka.

Anak jalanan atau sering disingkat (anjal) adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya.

Adapun ciri-ciri anak jalanan secara umum, antara lain:

1. Berada di tempat umum (jalanan, pasar, pertokoan, tempathiburan) selama 3-24 jam sehari.
2. Berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah, dan sedikit sekali yang tamat SD)
3. Berasal dari keluarga-keluarga yang tidak mampu (kebanyakan kaum urban, dan beberapa di antaranya tidak jelas keluarganya)

Adanya ciri umum tersebut di atas, tidak berarti bahwa fenomena anak jalanan merupakan fenomena yang tunggal. Penelusuran yang lebih empatik dan intensif ke dalam kehidupan mereka menunjukkan adanya keberagaman. Keberagaman tersebut antara lain :

1. latar belakang keluarga
2. lamanya berada di jalanan
3. lingkungan tempat tinggal
4. pilihan pekerjaan, pergaulan
5. dan pola pengasuhan

Sehingga tidak mengherankan jika terdapat keberagaman pola tingkah laku, kebiasaan, dan tampilan dari anak-anak jalanan.

Penanganan anak jalanan di seluruh wilayah kota besar di Indonesia belum mempunyai model dan pendekatan yang tepat dan efektif. Dinilai kurang efektif karena tidak menyentuh akar persoalan, yaitu kemiskinan dalam keluarga (Kompas, 26 Pebruari 2003). Pembinaan dan pemberdayaan pada lingkungan keluarga belum banyak dilakukan, sehingga penanganannya selama ini cenderung tidak efektif. Keluarga merupakan “pusat pendidikan, pembinaan dan pemberdayaan pertama” yang memungkinkan anak-anak itu tumbuh dan berkembang dengan baik, sehat dan cerdas. Pemberdayaan keluarga dari anak jalanan, terutama dari segi ekonomi, pendidikan dan agamanya, diasumsikan merupakan basis utama dan model yang efektif untuk penanganan dan pemberdayaan anak jalanan.

Disnakertransos Kota Cimahi terus berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat, termasuk anak jalanan (anjal). Kepala Bidang Sosial Disnakertransos Kota Cimahi, Dani Bastiani mengatakan, pemberdayaan anjal Kota Cimahi dilakukan secara bertahap, agar lamakelamaan bisa berhenti dan menjadi sumber daya manusia (SDM) yang bermanfaat. "Pemberdayaan anak jalanan di Kota Cimahi sesuai dengan peraturan daerah Kota Cimahi No.115 tahun 2012 tentang perlindungan anak. "Tentu anak jalanan yang ada di Cimahi merupakan tanggung jawab kita sebagai pelayan rakyat, kita tahu anjal yang sangat meresahkan, untuk itu anak jalanan di Cimahi tetap dalam perlindungan kami, hanya saja butuh pembinaan sehingga bisa menjadi manusia yang produktif". Dani juga mengatakan, memperdayaan kepada anak jalanan dilakukan dengan merangkul mereka dan membangun wadah yaitu rumah belajar (rubel) yaitu dijalan Dustira dan dijalan Cigugur Tengah Kota Cimahi. Pemberdayaan anak jalanan di rubel Dustira, untuk Rubel Cigugur Tengah masih tahap awal. Anak-anak masih belum bisa mengurangi kebiasaan buruk mereka sehingga butuh upaya yang maksimal agar tidak meresahkan masyarakat di sekitarnya. Dalam rubel ini kata Dani, anak jalanan secara menyeluruh diajak untuk melakukan hal positif sehingga mengalihkan keinginan untuk mengelem. Anak jalanan juga diberikan motifasi hidup agar memiliki cita-cita minimal untuk dirinya sendiri. "Merangkul secara perlahan, sehingga kami bisa bina untuk mengurangi kebiasaan yang negatif".

Pemerintah Kota Cimahi diminta untuk lebih serius mengatasi penyandang masalah kesejahteraan social (PMKS) khususnya masalah anak jalanan. Saat ini, anak jalanan yang notabenenya bukan warga Cimahi menjamur di beberapa kawasan di Kota Cimahi meski Pemkot sudah menyediakan tempat penampungan bagi mereka. Saat ini Cimahi sering dijadikan pilihan para anak jalanan, penyandang masalah sosial itu seolah-olah tidak terakomodir oleh upaya penanganan yang belum maksimal dari Pemkot. Memang kondisi anak jalanan di Kota Cimahi belum menunjukan kategori kritis seperti di Kota lain. Tapi, alangkah baiknya Pemkot dapat mengambil langkah konkret. Seperti, terjun langsung kelapangan, bersinergi dengan daerah lain untuk menekan angka anak jalanan yang tentunya hal itu harus dilakukan secara konferhensif.

Para anak jalanan itu, difasilitasi pendidikan dalam paket jenjang seperti paket A untuk SD, paket B untuk SMP, dan paket C untuk jenjang SMA. Pembinaan anak jalanan dirubel dibantu oleh mahasiswa dari berbagai kampus di Bandung dan Cimahi. Hal itu diharapkan memberikan motifasi kepada anak jalanan sehingga memiliki keinginan untuk mengubah hidupnya apalagi kebanyakan dari mereka merupakan korban rumah tangga yang bermasalah (broken home) pemberdayaan ini juga sangat didukung oleh komisi IV DPRD Kota Cimahi.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam peneliti ini adalah:

1. "Bagaimana Pola Komunikasi Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Sosial Pemerintah Kota Cimahi Pada Kegiatan Sosialisasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial "Anak Jalanan"?

Pertanyaan Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian maka inti masalah tersebutyang coba peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Komunikasi Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Sosial Pemerintah Kota Cimahi Pada Kegiatan Sosialisasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial "anak jalanan"?
2. Bagaimana Hambatan Komunikasi Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Sosial Pemerintah Kota Cimahi Pada Kegiatan Sosialisasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial "anak jalanan"?

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi Deskriptif

"Pendekatan kulitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistich (utuh).Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variable tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moelong, 2007:4)".

. Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

III. Pembahasan

Pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dalam berinterasi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi dalam hal ini juga dapat dikatakan bagaimana Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Sosial pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada anak jalanan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menggambarkan deskriptif Pola Komunikasi Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Sosial Pemerintah Kota Cimahi Pada Kegiatan Sosialisasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial "Anak Jalanan". Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara mendalam, studi pustaka, dan observasi.

Wawancara tersebut dilakukan kepada pegawai serta kepala Dinas Disnakertransos Cimahi yang memenuhi kebutuhan peneliti. Dari pembahasan yang telah diuraikan dan dijelaskan pada hasil penelitian bahwa Pola Komunikasi Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Sosial pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada anak jalanan dalam menjalankan tugasnya menangani anak jalanan itu dibutuhkan komunikasi yang efektif antara sesama pegawai ataupun dengan atasannya.
Dalam sub bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian tersebut dengan menghubungkan definisi yang dipakai dengan permasalahan yang ada.

4.2.1 Proses Komunikasi Disnakertransos Kota Cimahi Pada Kegiatan Sosialisasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial "Anak Jalanan"

Dalam hal ini pegawai Disnakertransos memiliki Proses Komunikasi yang hampir sama yaitu proses penyampaian pesan yang dilakukan secara langsung (tatap muka) dan penyampain pesannya disesuaikan dengan penugasan yang telah diberikan langsung oleh atasan. Penyampaian dalam berkomunikasi secara langsung cukup membantu pegawai Disnakertransos dalam memberikan penyampaian pesan atau informasi karena lebih efisien ketimbang melalui alat interaksi misalnya lewat Telepon/HP.

Terlihat dari proses komunikasi yang dilakukan oleh atasan serta pada saat kegiatan sosialisasi kepada anak jalanan berlangsung disini tidak menggunakan media melainkan secara langsung (tatap muka) jadi komunikasi primerlah yang cocok digunakan pada proses komunikasi dinas tersebut.

Pegawai Disnakertransos menyampaikan pesan nonverbalnya berupa melakukan tindakan tegas seperti pencarian anak jalanan yang berada di jalanan, dibicarakan dan nantinya dirangkul untuk bias bergabung bersama Disnakertransos untuk mendapatkan pengajaran-pengajaran yang bias merubah pola hidup anak jalanan itu sendiri.

Tujuan yang ingin dicapai pertama untuk meminimalisir anak jalanan setelah adanya keluhan-keluhan bahkan menjadi masalah bagi masyarakat yang merasa dirugikan dengan adanya anak jalanan. Serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan secara mudah, tanggap/responsip dan agar masyarakat bebas dari segala bentuk gangguan fisik dan psikis yang telihat dijalanan dengan adanya Anak jalanan itu.

Dari deskripsi hasil penelitian di atas, maka peneliti akan membahas mengenai Pola Komunikasi Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Sosial Pemerintah Kota Cimahi Pada Kegiatan Sosialisasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial "Anak Jalanan".

Dari beberapa pertanyaan informan, dapat kita ketahui bahwa pola komunikasi Dinasnakertransos pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung kepada anak jalanan yang terlibat dalam kegiatan tersebut di kota Cimahi adalah pola komunikasi yang menjadi kebiasaan dari Disnakertransos yang dilakukan lebih sering melalui sosialisasi yang diadakan langsung untuk di lakukan kepada anak jalanan sehingga anak jalanan pun berusaha untuk mengerti atas penerimaan pesan tersebut. Sebenarnya dari pernyataan-pernyataan yang menyinggung mengenai anak jalanan Disnakertransos

mengakui bahwa anak jalanan sering berada diluar rumah, dan juga jalan hidup anak jalanan memiliki prinsip bahwa sebagai anak jalanan itu ingin memiliki kebebasan yang menjadi acuan hidup nya yang semisalnya adalah bahwa si anak jalnaan ini berusaha tidak terpatok sama orang tuanya, karena yang diartikan tersebut adalah dimana seseorang yang memiliki semangat juang untuk mendapat kan hasil mata pencarianya dengan tidak selalu meminta kepada orang tua.

Pada tahap proses komunikasi tentunya adanya berbagai komponen yang lengkap untuk mendukung berjalannya suatu komunikasi. Dengan berjalannya semua komponen di dalam komunikasi tersebut, maka dapat diukur bagaimana proses komunikasi itu berjalan dan berkaitan satu sama lainnya.

Seperti proses komunikasi pada umumnya, yang digunakan oleh Disnakertransos dengan anak jalanan di kota Cimahi adalah dengan mengadakannya kegiatan sosialisasi yang diberikan kepada anak jalanan. Mengingat fokus penelitian ini adalah pola komunikasi maka komunikasi secara langsung dengan menggunakan bahasa dan lebih cenderung mendengarkan arahan langsung yang diperintahkan oleh atasan.

Dari pernyataan diatas berkaitan dengan isi pesan yang disampaikan tentunya terdapat komunikasi verbal dan non verbal, dalam komunikasi verbal Disnakertransos dan anak jalanan pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung ini menggunakan bahasa Indonesia yang terkadang juga menggunakan bahasa gaul atau familiar agar anak jalanan ini dapat mengerti isi pesan yang dimaksud.

Sedangkan dalam hal isi pesan dengan menggunakan lambang non verbal yaitu seperti bahasa tubuh, tindak mendidik, dan bentuk komunikasi non verbal lainya, disini peneliti meneliti bagaimana proses non verbal itu terjadi dan bagaimana bentuk komunikasi non verbal yang di tunjukan oleh Disnakertransos dari anak jalanan seperti gestur, mimik, dan sikap memarahi atau mendidik anak jalanan.

Komunikan merupakan penerima pesan dari sumber sebagai target dari komunikasi yang dilakukan komunikator. Komunikan disini adalah anak jalanan, yang melibat kan nya dan menjalankan nya sebagai salah stau penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Dengan adanya proses komunikasi diharapkan terjadinya efek bahkan feedback yang sesuai harapan dengan keinginan komunikator yaitu Disnakertransos, dalam penelitian ini dapat dilihat berbagai macam efek yang timbul dari hasil proses komunikasi yang teramati dalam penelitian ini.

Dalam wawancara setelah peneliti amati, hubungan itu sudah terjalin dan Disnakertransos memang memberikan dan memperlihat kan kedekatanya dengan anak jalanan, akan tetapi setelah melakukan beberapa pertanyaan sering mengungkapkan bahwa waktulah yang sering menjadi permasalahan pada saat akan diadakannya kegiatan sosialisasi tersebut. Dikarnakan selain anak jalanan untuk seringnya bermain, anak pun memiliki kesibukan nya seperti mengamen apapun yang menghasilkan uang untuk dirinya. Dari sini sudah terlihat bahwa proses komunikasi yang terjadi memang kurang efektif. Dikarnakan Disnakertransos yang selama ini memberi kedekatan kepada anak jalanannya hanya lebih sering pada saat kegiatan berlangsung saja.

Ditemukan juga beberapa proses komunikasi dengan penyataan dari Dinas cara mendidik anak jalanan, berkomunikasi di rumah belajar ataupun di rumah pemberdayaan anak (RPA) walaupun hanya sedikit lebih cendrung dilatih oleh pengurus RPA itu sendiri, bagai mana cara menasehati anak jalanan, memperingati atau memarahi nya, memberi pengertian dan pengarahan, kenapa anak jalanan tersebut harus sering berada dijalann, bagaimana cara menyampaikan nasihat yang ingin Disnakertransos sampaikan kepada anak jalanan, memberi pengertian dampak positif dan negatif dari pergaulan diluar, cara pendekatan diri kepada anak jalanan nya, apa yang dilakukan ketika anak jalanan kedapatan melakukan hal yang menyimpang atau tidak diingin kan oleh Dinas, semuanya merupakan bagian dari proses dari komunikasi yang dilakukan oleh Disnakertransos dengan anak jalanan yang terlibat dalam tanggung jawab Dinas tersebut di kota Cimahi.

Dari kegiatan diatas peneliti mengkategorikan menjadi beberapa proses cara berkomunikasi yaitu cara menasehati, cara memberikan pengertian, cara memarahi, cara berinteraksi dan cara mengawasi anak jalanan walaupun hanya sebentar.

Komunikasi verbal dalam menasehati anak jalanan yang ditemukan peneliti adalah sebagai mana cara Dinas melakukan nya dengan memberi nya pengaruh lingkungan diluar, Pa indra sendiri membiarkan dan membebaskan anak jalanan untuk bersosialisasi dengan siapa saja, karena menurut beliau dengan melakukan sosialisasi, ketika anak jalanan banyak teman yang di awali dari sosalisai itu. Sama seperti pendapat pak agus, pak Benny berpendapat bahwa dia tidak menekan kan anak jalanan itu tidak boleh untuk bermain dengan siapa saja. Tetapi pak indra mengatakan bahwa dirinya akan tetap memberikan pengertian-pengertian kepada anak jalanan tentang dampak positif atau negatif jika bergaul sama teman-teman nya.

Menasehti kepada anak jalanan seharus nya memberikan hal-hal yang layak, seperti dengan sentuhan tangan dan uacapan ucapan yang lembut. Peneliti melihat dari wawancara yang dilakukan sering hal yang kurang efektif karena Dinas memiliki kesulitan untuk menasehati anak jalanannya dikarnakan anak jalanan di kota Cimahi memiliki atau mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda sehingga masing-masing sebagamiana seharusnya jika komunikasi yang efektif itu terjalin jika menasehati langsung atau bertatap muka.

Kenakalan pada anak jalanan adalah dari pergaulan dan teman bermainya bahkan factor keluarga yang paling dominan, jika memang anak bisa mengontrol diri pola pikir anak pasti akan bisa menilai bahwa yang dilakukan nya itu memang tidak boleh untuk dilakukan.

Berkomunikasi secara langsung akan mengakibatkan komunikasi yang efektif karena dengan berkomunikasi langsung bisa saling tukar pikiran dan bertatap muka (face to face) satu sama lain.

Mengawasi anak jalanan adalah hal yang terpenting bagi Disnakertransos, sebagai mana jika Dinas tidak mengawasi anak jalanan pasti akan terdapat hal-hal yang tidak di ingin kan oleh Dinas, seperti halnya dengan kekerasan fisik atau memarahi dengan keras sehingga anak jalanan pun lebih mengalami storm and stress yang akhirnya mengakibatkan ke hal-hal yang tidak di ingin kan.

Dari pembahasan diatas dapat terlihat bahwa sebenarnya proses komunikasi yang terjadi sudah terjalin, terdapat hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), dimana Dinas dengan anak jalanan menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari anak jalanan yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi, dan yang dimaksudkan ikut serta disini adalah anak jalanan.

Maka dari itu pola komunikasi yang terjadi sudah berjalan dalam kegiatan sosialisasi antara Disnakertransos dengan anak jalanan di Kota Cimahi dimana didalamnya terdapat penyampaian pesan dan anak jalanan sebagai komunikator berhasil mengerti walau hanya melalui sosialisasi yang terbilang singkat kurang lebih 2 jam yang disampaikan oleh Disnakertransos sebagai komunikan

4.2.2 Hambatan Komunikasi Disnakertransos Kota Cimahi Pada Kegiatan Sosialisasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial "Anak Jalanan"

Suatu komunikasi tidak akan berjalan efektif ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator yang disini adalah Disnakertransos apabila komunikan (anak jalanan) tidak menerima dan mengerti apa yang disampaikan. Biasanya masalah yang terjadi adalah penelitian ini hambatan komunikasi muncul dimana masalah waktu yang dimana anak jalanan lebih sering berada dijalanan. Biasa nya ketika Dinas ingin berkomunikasi secara langsung, anak jalanan pun tidak berada dirumah belajar (rubel) atau di RPA. Sehingga disini yang menjadi hambatan Dinas agar rasa keinginan nya untuk memberikan pesan kepada anak jalanan.

Hambatan semantik berupa perbedaan presepsi dan pemahaman antara Dinas dengan anak jalanan cukup berpengaruh besar, bisa dilihat, perbedaan sudut pandang antara Dinas dengan anak jalanan sangat berbeda dengan sudut pandang yang dimiliki oleh anak jalanan, dimana "dunia" merupakan sudah berbeda, dimana dunia Dinas sudah memikirkan ke jenjang yang lebih luas. Walau pun sebenarnya anak jalanan itu sudah bisa memikirkan bagaimana cara nya untuk mendapat kan penghasilan akan tetapi setatus anak seharus nya lebih mementingkan pendidikan. Bisa peneliti simpulkan bahwa hambatan bisa terjadi karena tidak adanya kesamaan pemahaman, maka dari itu anak jalanan bila mereka tidak menemukan kecocokan pemahaman dengan dinas, biasanya mereka lebih memilih untuk melawan apa yang telah dikomunikasikan dinas itu, entah dengan melawan statemennya atau bahkan kabur lalu hidup dijalanan kembali.

Dalam hal hambatan mekanik atau mengenai hambatan fisik seperti sulit untuk berkomunikasi sebagaimana yang dijelaskan bahwa dasarnya untuk berkomunikasi antara Dinas dengan anak jalanan itu lebih cenderung pada saat kegiatan sosialisasi itu berlangsung. Dengan adanya hal tersebut akan terjadi komunikasi-komunikasi yang kurang efektif. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini pada saat sang anak berada dijalanan sehingga Dinas sulit untuk memberikan pesan-pesan yang disampaikan kepada anak, walau Disnakertransos sendiri melakukanya secara langsung. Dinas disini melakukan melalui kegiatan sosialisasi melainkan agar terjadi nya komunikasi antara Dinas dengan anak jalanan,

dengan kesulitan apapun dan tidak se efektif apapun Dinas disini sangat berusaha agar menciptakan komunikasi yang efektif walau hanya diadakannya kegiatan yang terbilang rutin tetapi singkat waktunya.

Gangguan psikologis adalah situasi dan kondisi psikis yang terdapat atau dimiliki oleh komunikan dan komunikator. Misalnya nerveous, malu takut dan sebagainya. Peneliti menemukan hambatan yang berasal dari anak jalanan, seperti yang sudah diterangkan peneliti di atas, bahwa sang anak jalanan sebagai komunikan masih memiliki sikap dan emosi yang cukup dikatagorikan tinggi, hal tersebut menyebabkan ketidak berhasilan komunikasi dimana sang anakjalanan menjadi tidak paham dengan isi pesan yang telah disampaikan oleh Disnakertransos.

Hambatan juga bisa berasal dari perbedaan kedudukan, usia dan lingkungan. Jika kita kaitkan dengan penelitian ini usia yang menimbulkan pemahaman berbeda menyebabkan pemahaman yang berbeda, dimana anak jalanan belum terlalu paham dengan pesan yang diberikan Dinas meski dengan menggunakan kata-kata yang mudah atau familiar yang biasa digunakan oleh anak jalanan itu sendiri. Contohnya pemahaman mengenai bagaimana dampak positif atau negatif pergaulan dijalanan. Disini Dinas yang sifat nya memiliki perbedaan diatas dari sang anak jalanan pasti akan memahami bahwa dampak bagi anak jalanan jika begaul dengan teman-teman nya yang sma hidup dijalanan, apakah itu akan membawa nya ke hal yang negatif atau pun positif. Pada dasarnya untuk anak jalanan sendiri memiliki prinsip yang dimana memiliki semangat juang untuk mendapatkan hidup bebas tanpa beban. Tapi apakah jika anak jalanan mendapatkan hasil dari keringat nya dengan mengamen sambil mengelem itu patut untuk dilakukan , tentu saja tidak. Disini peran dinas ssebagai Dinas sosial sangat di perhatikan karena dengan memberikan nasihat-nasihat dan memberikan contoh yang baik. Akan mengakibatkan prilaku anak jalanan membawa ke hal yang positif.

Dari ke tiga informan peneliti melihat dari segi hambatan mungkin sama persis yang memiliki kesulitan dan hambatan yang sama bahwa selain Dinas nya beraktifitas atau bekerja anak jalanan nya pun memiliki kesibukan dijalanan.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV telah diangkat subfokus yang menjelaskan Pola Komunikasi Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Sosial Pemerintah Kota Cimahi Pada Kegiatan Sosialisasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial “Anak Jalanan”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. **Proses Komunikasi** Disnakertransos pada kegiatan sosialisasi penyandang masalah kesejahteraan social “anak jalanan” menggunakan proses penyampaian pesan yang dilakukan secara langsung (tatap muka) dan penyampaian pesannya disesuaikan dengan penugasan yang telah diberikan oleh Kepala Dinas. Penyampaian pesan dalam berkomunikasi secara langsung cukup membantu pegawai Disnakertransos dalam memberikan penyampaian pesan atau informasi

karena lebih efisien ketimbang melalui alat interaksi misalnya lewat Telepon/HP.

2. **Hambatan Komunikasi** yang terjadi di Disnakertransos diantaranya dari hambatan semantik dimana perbedaan persepsi dan pemahaman antara Dinas dengan anak jalanan. Selanjutnya Dalam hal hambatan mekanik atau mengenai hambatan fisik seperti sulit untuk berkomunikasi sebagaimana yang dijelaskan bahwa dasarnya untuk berkomunikasi antara Dinas dengan anak jalanan itu lebih cenderung pada saat kegiatan sosialisasi itu berlangsung. Dengan adanya hal tersebut akan terjadi komunikasi-komunikasi yang kurang efektif. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini pada saat sang anak berada dijalanan sehingga Dinas sulit untuk memberikan pesan-pesan yang disampaikan kepada anak, walau Disnakertransos sendiri melakukanya secara langsung. Dinas disini melakukan melalui kegiatan sosialisasi melainkan agar terjadi nya komunikasi antara Dinas dengan anak jalanan, dengan kesulitan apapun dan tidak se efektif apapun Dinas disini sangat berusaha agar menciptakan komunikasi yang efektif walau hanya diadakannya kegiatan yang terbilang rutin tetapi singkat waktunya.

   pola komunikasi yang dilakukan oleh Disnakertransos dengan anak jalanan di kota Cimahi dalam berinteraksi, menggambarkan bagaimana komponen-komponen di dalam komunikasi tersebut saling berkaitan satu sama lain dan membentuk sebuah pola komunikasi. Dalam hal ini bagaimana proses komunikasi memiliki berbagai komponen di antaranya yaitu isi pesan yang di sampaikan oleh Dinas, media seperti apa yang digunakan, yang berperan sebagai komunikan adalah anak jalanan dan pada akhirnya bagaimana feedback (umpan balik) yang diberikan oleh anak jalanan itu sendiri pada proses komunikasi yang terjadi di dalam nya. Selain itu telah dapat diketahui bahwa pola komunikasi merupakan pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sehingga membentuk sebuah pola komunikasi di antaranya. Pada proses pengiriman dan penerimaan pesan tersebut melibatkan dua komponen, yaitu dalam penelitian ini bagaimana gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah dengan komponen-komponen yang merupakan bagian terpenting atas terjadinya hubungan komunikasi yang dijalin oleh Dinas dengan anak jalanan di kota Cimahi dalam interaksi yang sering dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

Devito, A Joseph 1997. *The Interpersonal Communication book.*

Djamarah, BahriSyaiful 2004.*PolaKomunikasi Orang Tua&AnakDalamKeluarga*. Jakarta: PT RenekaCipta.

Effendy, OnongUchjana. 2000. *Ilmu, TeoridanFilsafatKomunikasi.* Bandung: PT. Citra AdityaBakti.

_____, UchjanaOnong. 2004.*IlmuKomunikasiTeoridanPraktek.* Bandung: PT.RemajaRosdakarya.

Littlejhon, Stephen W. 2009. *Theories of Human Communication.*Jakarta: SalembaHumanika.

Liliweri, Alo. 1997. *KomunikasiAntarpribadi. Bandung :* PT. Citra AdityaBakti

Mulyanan, Deddy.2001.*Ilmu KomunikasiSuatuPengantar.* Bandung. PT.RemajaRosdakarya

_____, Deddy. 2003. *IlmuKomunikasi SuatuPengantar*. Bandung : PT RemajaRosdakarya.

_____, Deddy. 2007. *IlmuKomunikasi SuatuPengantar*. Bandung : PT RemajaRosdakarya.

Mulyana, Deddy.,danSolantun. 2008. *MetodePenelitianKomunikasi: Contoh-contohPenelitianKualitatifdenganPendekatanPraktis.* Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Rakhmat, Jalaludin. 2002. *MetodePenelitianKualitatif,* Bandung: PT. Rosdakarya

Sugiyono, 2005.*Model PenelitianKuantitatifdanKualitatifdan R&D,* Bandung, Alfabeta

Wayne R. Pace & Don F. Faules. 2000. *KomunikasiOrganisasi.* Bandung: PT. RemajaRosdakarya

Sumber Lainnya:

- Company Profile Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Sosial Pemerintah Kota Cimahi

Internet Searching:

1. http://bandung.bisnis.com/read/20140311/61818/503079/soal-anjal-cimahi-waspadai-tiga-titik-ini, Rabu 4 Februari 2015
2. http://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-pola-komunikasi.html, Rabu 4 Februari 2015
3. http://www.g-excess.com/proses-komunikasi-secara-primer-dan-sekunder.html, Selasa 17 Februari 2015
4. http://norlatifahoctavia.blogspot.com/2013/05/1-bab-materi-psikologi-yang-diresume-di.html, Jumat 20 Februari 2015
5. http://www.zonasiswa.com/2014/07/pengertian-sosialisasi.html, Jumat 20 Februari 2015
6. http://misbah-zaenal-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-77017-PERPUSTAKAANManfaat%20Sosialisasi%20Bagi%20Individu%20dan%20Masyarakat.html, Minggu 22 Februari 2015

Tinjauan Skripsi:

- Ricky Ichsan Hilmansyah Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, 2013 Pola Komunikasi Pimpinan Departemen Komunikasi PT. Dirgantara Indonesia. UNIKOM
- Andreaono Rinaldi Sitinjak Jurusan Komunikasi, 2012 Pola Komunikasi *Public Relation Officer* Dalam Mempertahankan Citra PT. LION AIR Indonesia Cabang Manado .Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Riyodina G. Pratikto. 2012. Pola Komunikasi Humas PEMDA DKI Jakarta Dalam Menyosialisasikan program *Enjoy* Jakarta. Universitas Budiluhur Jakarta